

**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE QUESTION  
STUDENT HAVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI KAIDAH PENCACAHAN  
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 BATI-BATI**

**Fikri Agustianoor**

email : [fikri.batibati@yahoo.com](mailto:fikri.batibati@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan penerapan model *Question Student Have* meningkatkan kemampuan matematik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi ajar Kaidah Pencacahan (2) mengetahui model yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi ajar statistika. Penerapan model pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi peningkatan kemampuan matematik / hasil belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai setelah pembelajaran lebih tinggi dari sebelum pembelajaran, pembelajaran telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang ditunjukkan rata-rata ketuntasan sebesar 75% atau lebih dari jumlah siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). dilaksanakan selama dua siklus. Sampel penelitian adalah kelas XII IPA 2, dan untuk kelas ujicoba instrumen digunakan kelas XII IPA 1. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar matematik setelah siklus pertama mendapatkan rata-rata 73,79 dengan ketuntasan klasikal 66,67% tuntas. Pada siklus kedua rata-rata meningkat menjadi 80,42 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Untuk pelaksanaan pembelajaran didapatkan pada siklus pertama dengan skor 77 atau 74,03% dengan kategori Baik, dan setelah siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 85 atau 81,73%, serta tingkat motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan diperoleh skor 86,16 atau 71,80% termasuk kategori Bermotivasi Baik. Hal ini membuktikan keberhasilan.

**Kata Kunci** : Question Student Have, Kaidah Pencacahan.

**USING THE STUDENT HAVE QUESTION TYPE LEARNING MODEL  
TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF  
COUNTING RULES IN CLASS XII STUDENTS  
AT SMA NEGERI 1 BATI-BATI**

**ABSTRACT**

This study aims to (1) determine the effectiveness of the application of the Question Student Have model in improving the mathematical abilities of class XII students of SMA Negeri 1 Bati-Bati in the teaching material of the counting Rules (2) determine which model is most effective in improving the mathematical communication skills of students of class XII SMA Negeri 1 Bati-Bati on statistics teaching materials. The application of the learning model is said to be effective if there is an increase in mathematical abilities / learning outcomes as indicated by the average value after learning is higher than before learning, learning has fulfilled the

completeness of classical learning which is shown by an average mastery of 75% or more of the number of students.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR). was carried out for two cycles. The research sample was class XII IPA 2, and for the instrument tryout class used class XII IPA 1. The results of the study obtained mathematics learning outcomes after the first cycle got an average of 73.79 with classical completeness of 66.67% complete. In the second cycle the average increased to 80.42 with 83.33% classical completeness. For the implementation of learning, it was obtained in the first cycle with a score of 77 or 74.03% in the Good category, and after the second cycle it increased to 85 or 81.73%, and the level of student learning motivation also increased with a score of 86.16 or 71. 80% included in the Good Motivated category. This proves success.

**Keywords : Question Student Have, Counting Rules**

---

## I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung dalam lembaga, baik sekolah, rumah tangga, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sekolah adalah suatu lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pendidikan (Gulo, 2002). Pada lingkungan sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hubungan antara siswa dengan guru adalah proses pemberian pengetahuan, sedangkan hubungan siswa dengan siswa adalah proses untuk dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam pembelajaran.

Peran guru dalam pendidikan adalah sebagai penolong berusaha memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan diri. Sedangkan peran siswa adalah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru. Namun proses pembelajaran yang terjadi di beberapa sekolah memperlihatkan bahwa lebih banyak aktivitas guru memberikan penjelasan materi dan contoh soal dan siswa mencatat, daripada aktivitas siswa yang secara aktif bertanya dan mencari pengetahuan dengan kemampuan sendiri. Siswa akan terpaku pada materi yang telah diberikan guru dan membuat catatan rapi untuk dipelajari kembali tanpa mencari pengetahuan lebih banyak tentang materi yang dipelajari dari sumber belajar yang lain.

Dalam pembelajarannya matematika masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dan penerapan kurikulum 2013 secara utuh. Pembelajaran ekspositori dalam pembelajarannya kegiatan masih berpusat pada guru yang menjelaskan materi, memberikan contoh soal, dan latihan soal. Proses pembelajaran siswa dalam kelas mempunyai kemampuan yang baik dan terampil dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, tetapi kegiatan yang berpusat pada guru akan menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi dan kemampuan berpikir secara kritis dalam kelompok sehingga apabila siswa diberikan soal dengan jenis yang berbeda akan sulit untuk menyelesaikannya.

Dari sekian banyak permasalahan pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Bati-Bati Peneliti yang juga guru di SMA Negeri 1 Bati-Bati mencoba beberapa cara ,seperti menggunakan berbagai model pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti/ guru mau mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Question Student Have (QSH) yang maksudnya dapat meningkatkan Motivasi, keaktifan dan pada akhirnya hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.<sup>18</sup> Model ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Menurut Zaini (2008) “Metode pembelajaran Questions Student Have merupakan metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Metode ini menggunakan elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis”. Sedangkan menurut Silberman (2006) “Metode ini tidak membuat siswa untuk mempelajari apa yang mereka dibutuhkan dan diharapkan. Cara ini memanfaatkan tehnik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukanya pembicaraan”. Dari semua penjabaran pendapat para ahli tentang metode pembelajaran Questions Student Have maka dapat dikatakan bahwa metode ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi siswa - siswa di kelas yang takut untuk bertanya langsung kepada gurunya.

Suprijono (2009) menyatakan bawah metode questions Student Have dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Selanjutnya, bagikan kartu kosong kepada setiap siswa dalam setiap kelompok. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal - hal yang sedang dipelajari. Dalam setiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah jarum jam pada setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok harus membaca dan memberi tanda conteng pada pertanyaan temannya yang dianggap penting. Putaran kartu berhenti pada tiap - tiap pemilik awalnya. Setiap pemilik kartu harus memeriksa pertanyaan - pertanyaan yang mendapat tanda conteng. Pertanyaan yang mendapat tanda conteng terbanyak dalam kelompok akan menjadi pertanyaan kelompok.

Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan kelompok. Guru memeriksa pertanyaan dari setiap kelompok jika ada pertanyaan yang sama dan jawabannya sama. Kemudian pertanyaan tersebut dikembalikan kepada kelompok untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban bisa lisan maupun tulisan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Question Student Have dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa diminta untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan membuat pertanyaan yang nantinya akan dibahas oleh guru dan siswa.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis segala realitas, kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan PTK. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain tindakan yang

diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka haruslah dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bati-Bati Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2007: 62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIII IPA 2 SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk kelas ujicoba dilaksanakan pada kelas XIII IPA 1.

### **C. Variabel yang Akan Diteliti**

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah pertama, variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Question Student Have (*Guided Inquiry*)--(X). Model pembelajaran Question Student Have adalah sebuah model pembelajaran yang mencoba memberikan pengalaman langsung kepada siswa, untuk melibatkan siswa ke dalam suatu permasalahan dan menghadapkan siswa dengan sebuah penyelidikan, serta mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dari permasalahan tersebut.

Kedua, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini nanti adalah motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2). Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan belajar, demi mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada hasil sebelumnya, menyeleksi, dan menentukan arah suatu perbuatan serta memelihara semangat belajar yang tinggi. Sedangkan Hasil belajar adalah suatu perubahan yang tampak dalam perbuatan yang dapat diukur dengan kemampuan atau ketrampilan hasil akhir yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti dan menerima pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas-tugas siswa yang diberikan.

### **D. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa rencana tindakan perlu disusun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan. Ini berarti, suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan. Perubahan atau dampak atas tindakan yang dilaksanakan, baik yang dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif, hendaknya dapat diobservasi atau diukur. Hal ini sangat penting untuk diupayakan agar peneliti dapat mengetahui tingkat efektivitas tindakan yang

telah dilakukan. Rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Model penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001:63) yang menggunakan model spiral dengan siklus yang berisi tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan, Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Question Student Have (QSH) dengan kompetensi dasar Kaidah Pencacahan bagian Aturan Penjumlahan, Perkalian, dan Pengisian Tempat. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dilanjutkan dengan Pengamatan dilakukan oleh observer guru kelas dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Question Student Have (QSH). Dan langkah terakhir adalah Refleksi yakni analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observer selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Sedangkan Hasil refleksi siklus II diharapkan dapat memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan, motivasi belajar dan ketuntasan hasil belajar matematika SMA Negeri 1 Bati-Bati Kelas XII.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah pertama Tes, yakni sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan (Mardapi, 2008:67). Tes sebagai alat penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa kelas XIII SMA Negeri 1 Bati-Bati pada mata pelajaran Matematika. Tes dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Soal tes akan mengacu pada materi pelajaran yang disampaikan, dengan indikator tes yaitu mengacu pada konsep kognitif.

Kedua, Observasi dengan cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Observasi dilakukan mulai kegiatan sampai model pembelajaran Question Student Have (QSH) selesai diterapkan. Lembar observasi ini selanjutnya diturunkan dalam bentuk kisi-kisi.

Ketiga, Kuesioner (angket) diberikan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika Angket motivasi belajar digunakan untuk mengungkap motivasi belajar subjek, dirancang berdasarkan aspek-aspek yaitu tanggung jawab pribadi terhadap tugas, umpan balik atas perbuatan (tugas) yang dilakukan, tugas yang bersifat moderat, tekun dan ulet

dalam bekerja, tidak berspekulasi dalam tugas dan keberhasilan tugas.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah : Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data kualitatif berupa hasil observasi dan angket motivasi siswa dalam pembelajaranserta hasil catatan di lokasi dan wawancara dianalisis dengan melakukan proses penyelidikan, mengelompokkan, mengorganisir, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Sedangkan Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menemukan rata-rata. Penyajian data kuantitatif di paparkan dalam bentuk presentase.

#### **G. Analisis Data Awal**

Analisis data awal ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data sebelum diberi perlakuan. Untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi dengan keadaan awal yang sama dan tidak ada perbedaan signifikan antara data kelas eksperimen dan kelas ujicoba. Analisis data awal yang digunakan adalah hasil ulangan harian kelas XIII.IPA tahun pelajaran 2021/2022. Analisis yang dilakukan pertama Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan kelompok kelas yang diteliti.Perhitungan dilakukan dengan data hasil ulangan harian. Kedua, uji homogenitas yakni uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Dan yang ketiga adalah uji kesamaan rata-rata,yakni menguji kesamaan rata-rata kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sebelum perlakuan tidak berbeda signifikan dapat menggunakan uji t dua pihak.

#### **H. Uji Terhadap Instrumen**

Sebelum memberikan soal dan angket terlebih dahulu harus melakukan uji validitas instrumen tiap item soal yang nantinya akan digunakan dalam tes individu setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Question Student Have (QSH). Menurut Sudjana (2010:12) Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Sugiyono (2008:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validberarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selain validitas, uji terhadap instrument juga dilakukan uji Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini akan dilakukan dengan soal bentuk uraian maka rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah Rumus Alpha.

Untuk soal yang diujikan, juga harus memenuhi dua unsur yakni taraf kesukaran, dan daya pembeda. Taraf kesukaran dilakukan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan



sukar secara proporsional (Sudjana, 2002). Sedangkan daya pembeda soal adalah adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Semakin tinggi daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Teknik yang digunakan adalah dengan menghitung perbedaan dua buah rata-rata (*mean*) yaitu antara rata-rata dari kelompok atas dengan rata-rata dari kelompok bawah untuk tiap item.

### I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan acuan kinerja yang akan dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau penelitian. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah penggunaan atau penerapan model pembelajaran Question Student Have (QSH) serta peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan taraf motivasi siswa dan kenaikan nilai yang meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus. Indikator kinerja yang dijadikan tolok ukur sebagai berikut :

- a. Guru dalam menerapkan model pembelajaran QSH dikatakan berhasil apabila rata-rata indikator mencapai nilai 3,2 dari rentang 1-4.
- b. Tolok ukur motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran QSH dapat diukur dengan kriteria (Arikunto, 1998:246) sebagai berikut :
  - 1) Motivasi baik jika skor  $> 100$ , presentasi  $75\% \leq x \leq 100\%$
  - 2) Motivasi cukup jika skor 80-99, presentasi  $55\% \leq x \leq 74,99\%$
  - 3) Motivasi kurang baik jika skor 60-79, presentasi  $41\% \leq x \leq 54,99\%$
  - 4) Motivasi tidak baik jika skor  $< 60$ , presentasi  $x \leq 40,99\%$
- c. Hasil belajar siswa yang diajukan sebagai acuan atau tolok ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran QSH apabila ketuntasan siswa mencapai  $75\% \geq 72$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Siklus I

#### 1. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No.	Uraian	Skor
	Max	95
	Min	50
	Rentang	45
	Rerata	73,79
	Simp Bku	13,50
	Siswa Tuntas	16
	% Ketuntasan	66,67

Sedangkan untuk observasi Pelaksanaan Pembelajaran di dapatkan jumlah skor 77, ini termasuk kategori masih baik.

## 2. Hasil observasi motivasi siswa

Untuk hasil observasi perhitungan angket siswa pada Siklus I, ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2. DISTRIBUSI HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS I**

No.	Kategori	Banyak
	Kurang Bermotivasi	0
	Cukup Bermotivasi	5
	Bermotivasi Baik	12
	Sangat Bermotivasi	7
	Total	24

Secara rata-rata klasikal di dapat skor 81,708 yang termasuk kategori Bermotivasi Baik

**B. Siklus II**

## 1. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa pada Siklus II disajikan pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No.	Uraian	Skor
	Max	100
	Min	60
	Rentang	40
	Rerata	80,42
	Simp Bku	12,71
	Siswa Tuntas	20
	% Ketuntasan	83,33

Dari perhitungan pada lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran di dapatkan jumlah skor 85, ini termasuk kategori masih baik.

## 2. Hasil observasi motivasi siswa

Untuk hasil observasi perhitungan angket siswa pada Siklus II, ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. DISTRIBUSI HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS II**

No.	Kategori	Banyak
	Kurang Bermotivasi	0
	Cukup Bermotivasi	2
	Bermotivasi Baik	13
	Sangat Bermotivasi	9
	Total	24



Secara rata-rata kelas di dapatkan skor 86,16, Ini masih termasuk kategori Bermotivasi Baik

**C. Pembahasan**

1. Hasil Belajar Siswa

Dengan melihat hasil dari penelitian dapat dibandingkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus 1 dan setelah siklus 2 dapat di sajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5. PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II**

No.	Uraian	Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Max	100	95	100
2	Min	35	50	60
3	Rentang	65	45	40
4	Rerata	65,83	73,79	80,42
5	Simp Bku	18,63	13,50	12,71
6	Siswa Tuntas	9	16	20
7	% Ketuntasan	37,50	66,67	83,33

Dari hasil diatas dapatlah menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari rata-rata kemampuan. Maupun tingkat ketuntasan kelas. Berdasarkan hal ini dapatlah dikatakan keberhasilan pembelajaran. Artinya hipotesa dapat diterima, dengan kata lain “ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Bati-Bati Kelas XIII pada materi kaidah Pencacahan Tahun 2022” dapat diterima.

Sedangkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dari hasil observasi menunjukan tergolong kategori baik, setelah siklus II maupun siklus 2. Meskipun tidak adanya peningkatan kategori namun peningkatan dari perhitungan yakni pada siklus I mendapatkan jumlah skor 77 atau 74,03 %, setelah siklus II mendapatkan jumlah skor 85 atau 81,73%. Dan hal ini dikonsultasikan pada kreteria kinerja guru tergolong BAIK. (75% ---100%).

2. Tingkat Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan angket siswa , di dapatkan tingkatann motivasi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi Trasfomasi selama penelitian ini menunjukan tingkat motivasi yang dapat diperlihatkan pada tabel berikut ;

**Tabel 6. MOTIVASI SISWA ANTARA SIKLUS I DAN II**

No.	Kategori	Banyak	
		Siklus I	Siklus II
	Kurang Bermotivasi	0	0
	Cukup Bermotivasi	5	2
	Bermotivasi Baik	12	13
	Sangat Bermotivasi	7	9
	Total	24	24

Hal ini menunjukkan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan motivasi, mungkin hal ini dipengaruhi siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Dengan rerata skor motivasi klasikal yang didapat sebesar 86,16 atau 71,8%. Ini tergolong motivasi baik. Ini tentunya dapat terus meningkat seiring keterbiasaan siswa dalam pembelajaran model QSH.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan pemahaman Matematis yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai setelah pembelajaran untuk kelas eksperimen sebesar 80,42 lebih tinggi dari sebelum pembelajaran yakni sebesar 65,83.
2. Pembelajaran yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditunjukkan rata-rata untuk kelas sebesar 83,33 % dari KKM sebesar 72. Maka dapat dikatakan ketuntasan klasikal terpenuhi.
3. Indeks tingkat proses pembelajaran telah mencapai 81,73% tergolong pelaksanaan pembelajaran yang baik
4. Tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran 71,8%. Terbilang bermotivasi baik. Sekaligus model pembelajaran question student have melatih siswa untuk bertanya.

##### B. Saran

Saran yang dapat penyusun sumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap guru dapat menggunakan model pembelajaran question student have sebagai salah satu alternatif mengefektifkan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya materi kaidah pencacahan Guru diharapkan mampu mengkondisikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dan membiasakan pembelajaran dalam berbagai model pembelajaran
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran question student have pada materi ajar yang berbeda sebagai pengembangan dari penelitian ini.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahaudin, Anton. 2011. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Melalui Metode Student Facilitator and Explaining*. Penelitian Tindakan kelas Cirebon: MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- BSNP. 2012. *Laporan Hasil Ujian*. Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R. H. 1985. *Critical Thinking Disposition: Their Nature and Assessability*. Informal Logic.
- Gulo. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hake, R. R. 2002. *Assesment of Student Learning in Introductory Science Courses*. *Conservation Ecology*. Vol 5 (1): 28.
- Johannes dkk. 2006. *Kompetensi Matematika 1A*. Jakarta: Yudistira.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, dan Disposisi*. Online. Tersedia di [repository.upi.edu/operator/upload/d\\_mtk\\_0707260\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/d_mtk_0707260_chapter2.pdf) Soejoeti,
- Melvin L. Silberman. 2007. *Active Learning (diterjemahkan Sarjuli, dkk.)*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zanzawi. 2003 *Metode Statistika II*. Yogyakarta: UGM. Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung.
- Tarsito, Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UNNES Press.
- Wiroidikromo, Sartono. 2007. *Matematika untuk SMA Kelas XII*. Jakarta : Erlangga.